

PENGANTAR PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK

Najwa Nadhira Harahap¹⁾, Fitri Pauziah Harahap¹⁾, Rabiatul Adwiyah¹⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: najwanadhira574@gmail.com

Abstrak

Pengantar psikologi perkembangan anak adalah bidang studi yang mempelajari perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak dari bayi hingga remaja. Pengantar psikologi perkembangan anak melibatkan pemahaman bagaimana anak-anak tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Studi dimulai dengan teori pembangunan yang telah dikembangkan oleh para ahli, seperti Jean Piaget, Erik Erikson, dan Lev Vygotsky. Teori-teori ini memberikan kerangka kerja untuk memahami tahapan perkembangan anak, termasuk kemampuan berpikir, emosi, moral, dan hubungan sosial mereka. Pentingnya mempelajari psikologi perkembangan anak adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana anak tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat membantu orang tua, pendidik, dan praktisi kesehatan dalam memberikan perhatian yang tepat dan mendukung anak dalam mencapai potensinya secara optimal.

Kata Kunci: Psikologi Anak, Perkembangan Anak

Abstract

Introduction to child developmental psychology is a field of study that studies the physical, cognitive, social and emotional development of children from infancy to adolescence. An introduction to child developmental psychology involves understanding how children grow and develop over time. The study begins with development theories that have been developed by experts, such as Jean Piaget, Erik Erikson, and Lev Vygotsky. These theories provide a framework for understanding children's developmental stages, including their thinking abilities, emotions, morals, and social relationships. The importance of studying child developmental psychology is to gain a better understanding of how children grow and develop. This can help parents, educators and health practitioners provide appropriate attention and support children in achieving their optimal potential.

Keywords: *Psychology of Childrens, Development of Childrens*

PENDAHULUAN

Psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan psikologis dan perkembangan individu di seluruh kelompok usia mereka. Fokus utama dari bidang ini adalah untuk memahami bagaimana manusia tumbuh, berkembang, dan berubah secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Psikologi perkembangan berusaha menjawab pertanyaan tentang bagaimana individu mengembangkan keterampilan, kemampuan, dan karakteristik mereka dari masa kanak-kanak hingga dewasa.

Proses perkembangan manusia dimulai di dalam rahim dan berlanjut sampai akhir hayat. Pada tahap awal kehidupan, perkembangan berfokus pada perkembangan fisik, seperti pertumbuhan otot, organ, dan sistem saraf. Setelah itu, fokus bergeser ke perkembangan kognitif, yang meliputi perubahan dalam pemahaman, pemikiran dan pemrosesan informasi. Psikologi perkembangan juga mempelajari perkembangan sosial, yang melibatkan pembentukan hubungan dan peran dalam keluarga dan teman sebaya.

Penting untuk memahami konsep dasar yang terkait dengan perkembangan psikologi, apakah itu terkait dengan kerangka teoritis atau metodologi penelitian. Ada beberapa teori perkembangan terkenal yang membantu menjelaskan bagaimana perkembangan manusia terjadi. Misalnya, teori evolusi kognitif Piaget memberikan penjelasan tentang bagaimana individu belajar memahami dunia melalui proses kognitif dan adaptif. Sebaliknya, teori Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial

Metodologi penelitian psikologi perkembangan juga bervariasi. Baik pengamatan langsung terhadap orang atau kelompok dan penggunaan skala yang diisi peserta dan instrumen lainnya adalah metode penelitian observasional. Dalam studi perkembangan, metode kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menyelidiki

fenomena secara holistik atau dengan penekanan pada data numerik.

Selanjutnya, psikologi perkembangan mempelajari pentingnya fase sensitif, ketika orang sangat sensitif terhadap lingkungan mereka. Misalnya, perkembangan fisik dan kognitif anak dapat secara permanen dipengaruhi oleh berbagai keadaan selama tahap prenatal penting dan sensitif perkembangan manusia. Selain itu, studi kasus menawarkan pemahaman menyeluruh tentang variabel yang mempengaruhi pertumbuhan pribadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dan desain penelitian dikenal sebagai penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan informasi dari publikasi ilmiah atau sumber lain yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Salah satu jenis kegiatan penelitian yang berhubungan dengan teknik untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menafsirkan data adalah studi literatur. Di sini, sejumlah buku, jurnal, dan dokumen dilihat atau dijelajahi untuk mengumpulkan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Prinsip-Prinsip Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan progresif dan konstan dalam diri seseorang dari lahir sampai mati. Pengertian lainnya adalah perubahan yang dialami individu atau organisme terhadap tingkat kematangannya yang terjadi secara sistematis, progresif, dan terus menerus baik secara fisik maupun psikologis.

Perkembangan adalah proses perubahan kuantitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ fisik dan bukan pada organ fisik tersebut sehingga penekanan makna perkembangan terletak pada kemampuan psikologis yang terwujud dalam organ

fisiologis. Proses perkembangan akan berlangsung sepanjang hidup manusia.

1. Sistematis adalah perubahan dalam perkembangan, saling tergantung atau mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik & psikis) dan merupakan keseluruhan yang harmonis.

2. Progesive: perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis)

3. Kontinu: perubahan bagian atau fungsi organisme berlangsung secara teratur.

Karakteristik pembangunan secara umum adalah:

1. Perubahan aspek fisik (perubahan berat badan dan organ) dan aspek psikologis (pematangan kemampuan berpikir, mengingat, dan menciptakan)

2. Terjadinya perubahan proporsi; aspek fisik (proporsi perubahan tubuh anak sesuai dengan fase perkembangan) dan aspek psikis (perubahan imajinasi dari fantasi ke kenyataan)

3. Hilangnya tanda-tanda lama; tanda-tanda fisik (hilangnya kelenjar timus (kelenjar anak – anak) seiring bertambahnya usia) dan aspek psikis (lenyapnya gerak – gerak kanak – kanak dan perilaku impulsif).

4. Tanda-tanda baru diperoleh; tanda-tanda fisik (perubahan gigi dan karakter seks pada masa remaja) dan tanda-tanda psikis (pengembangan rasa ingin tahu tentang pengetahuan, moral, interaksi dengan lawan jenis)

Prinsip-prinsip pembangunan menurut Kasiram (1993: 26-27) adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan mengikuti pola tertentu dan sering terjadi.

2. Pengembangan selalu tentang diferensiasi dan integrasi. Dari gerakan massa, berkembang menjadi gerakan khusus dan terjadi koordinasi dan integrasi antara satu organ dengan organ lainnya.

3. Pertumbuhan dan perkembangan tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi terjadi secara bertahap dan terus menerus.

4. Tingkat perkembangan dipengaruhi oleh sifat perkembangan sebelumnya.

Keterlambatan tingkat perkembangan, akan menghambat perkembangan pada tingkat berikutnya. Sebaliknya, kesuksesan pada satu tingkat perkembangan di tingkat berikutnya akan berhasil.

5. Pengembangan adalah hasil dari kematangan, keterbacaan dan peristiwa pembelajaran.

6. Perkembangan antara satu anak dengan anak lainnya, baik dalam perkembangan masing-masing organ/sisi maupun laju pertumbuhannya yang pesat.

Terlepas dari beberapa prinsip pembangunan (hukum) di atas, Syamsuddin (2004:85-86) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip pembangunan, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan dipengaruhi oleh faktor naluri, ekologi dan kedewasaan.

2. Proses pengembangan dilakukan secara bertahap (progresif dan sistematis).

3. Bagian-bagian dari fungsi organisme memiliki garis perkembangan dan tingkat kematangan sendiri. Namun, sebagai unit organik dalam prosesnya, ada korelasi dan bahkan kompensasi antara satu sama lain.

4. Terdapat perbedaan laju dan laju perkembangan antara individu dengan kelompok tertentu (berdasarkan jenis kelamin, latar belakang geografis dan budaya).

5. Proses pengembangan, pada tingkat awal, lebih dibedakan dan pada akhirnya lebih terintegrasi antara bagian dan fungsi organisme hidup.

6. Dalam periode sensitif, perkembangan atau pertumbuhan dapat dipercepat atau diperlambat karena kondisi lingkungan.

7. Tingkat perkembangan anak berlangsung lebih cepat pada periode masa kanak-kanak daripada pada periode berikutnya.

Periodisasi Perkembangan dan Karakteristiknya

1. Periodisasi perkembangan berdasarkan karakteristik biologis

Penekanan pembagian fase-fase perkembangan ini didasarkan pada gejala perubahan fisik pada anak, atau berdasarkan proses biologis tertentu.

Periodisasi perkembangan tersebut dinyatakan dengan:

a). Aristoteles

Ia membagi fase perkembangan manusia sejak lahir hingga usia 21 tahun menjadi tiga periode, di mana setiap fase mencakup periode tujuh tahun, yaitu:

1) Fase anak kecil atau masa bermain (0-7) tahun, berakhir dengan pergantian gigi.

2) Fase anak sekolah atau masa belajar (7-14) tahun, mulai dari pertumbuhan gigi baru hingga timbulnya gejala berfungsinya kelenjar seks.

3) Fase remaja (pubertas) atau masa transisi dari anak ke dewasa (14-21) tahun, yang dimulai dari awal kerja kelenjar seks hingga akan memasuki usia dewasa.

b). Sigmund Freud

Prinsip dasar pembagian adalah cara bagian-bagian tertentu dari tubuh bereaksi. Fase-fasenya adalah:

1) Fase infantil, usia 0-5 tahun. Tahap ini dibagi menjadi 3, yaitu:

a) Fase oral, usia 0-1 tahun, di mana anak menerima kepuasan seksual melalui mulutnya.

b) Fase anus, usia 1-3 tahun, dimana anak mendapatkan kepuasan seksual melalui anusnya.

c) Fase phalis, usia 3-5 tahun, dimana anak mendapatkan kepuasan seksual melalui alat kelaminnya.

2) Fase laten, usia 5-12 tahun. Pada fase ini, anak tampak dalam keadaan tenang, setelah gelombang dan badai dalam tiga tahap pertama. Pada fase ini, dorongan seksual anak mengendur. Anak-anak dapat dengan mudah melupakan hasrat seksual mereka dan mengalihkan perhatian mereka ke masalah yang berkaitan dengan sekolah dan sejenisnya. Meskipun energi seksual tetap ada, tahap ini diarahkan pada masalah sosial dan membangun benteng yang kuat terhadap kualitas.

3) Dewasa, 12-18 tahun. Pada tahap ini, drive mulai muncul kembali, dan jika drive ini dapat dipindahkan dan disublimasikan dengan benar, maka anak akan mencapai kematangan akhir, tahap reproduksi.

4) Fase genital, usia 18-20 tahun. Pada fase ini, dorongan seksual yang dapat dikatakan tidur di masa laten sekarang menyala lagi dan mulai tertarik secara serius pada lawan jenis. Dengan kata lain, seksualitas pada fase ini lebih terarah dan lebih ditujukan untuk tujuan reproduksi dengan bumbu cinta. Pada fase ini, konflik internal lebih stabil dan seseorang dapat mencapai struktur ego yang kuat agar dapat berhubungan dengan dunia realitas. Mencapai ego ideal yang didambakan pada akhirnya dapat dicapai, yaitu melalui keseimbangan antara cinta dan pekerjaan.

c). Maria Montessori

Menurut Maria Montessori, pembagian fase-fase perkembangan anak ini memiliki makna biologis, karena perkembangan harus melaksanakan hakikat alam dengan prinsip dasar yaitu, prinsip kebutuhan vital dan prinsip kesibukan itu sendiri. Fase pengembangan adalah:

1) Periode 1, umur 0-7 tahun, yaitu periode penangkapan dan pengenalan dunia luar dengan panca indra.

2) Periode II, umur 7-12 tahun, yaitu periode abstrak, dimana anak-anak mulai menilai perbuatan manusia atas dasar baik buruk dan mulai timbulnya insan kamil.

3) Periode III, umur 12-18 tahun, yaitu periode penemuan diri dan kepekaan sosial.

4) Periode IV, umur 18 ke atas, yaitu periode pendidikan Universitas

2. Periodisasi Perkembangan Berdasarkan Konsep Didaktis

Dasar yang digunakan untuk menentukan pembagian tahap perkembangan adalah materi dan cara mendidik anak pada waktu-waktu tertentu. Pembagian ini diberikan, antara lain, oleh Johann Amos Comenius, seorang sarjana Moravia. Dia membagi tahap perkembangan berdasarkan tingkat sekolah yang ditempati oleh anak berdasarkan tingkat usia dan oleh bahasa yang dipelajari olehnya di sekolah. Pembagian fase pengembangan adalah:

- a. 0-6 tahun = sekolah ibu, adalah waktu untuk mengembangkan organ indera dan memperoleh pengetahuan dasar di bawah asuhan ibunya di lingkungan rumah tangga.
- b. 6-12 tahun = sekolah pribumi, ini adalah periode waktu ketika anak-anak mengembangkan ingatan mereka di bawah pendidikan sekolah dasar. Pada saat ini, bahasa asli (vernacula) mulai diajarkan
- c. 12-18 tahun = sekolah bahasa latin, adalah periode perkembangan kekuatan pemikirannya di bawah pendidikan sekolah menengah (gimnasium). Pada saat ini, bahasa Latin mulai diajarkan sebagai bahasa asing.
- d. 18-24 tahun = SMA dan petualangan, adalah waktu untuk mengembangkan kehendak-Nya dalam memilih bidang kehidupan yang berlangsung di bawah universitas.

3. Periodisasi Perkembangan Berdasarkan Ciri-ciri Psikologis

Periodisasi ini didasarkan pada fitur kejiwaan yang menonjol, yang menunjukkan periode pada periode itu. Periodisasi ini diusulkan oleh beberapa ahli, di antaranya Oswald Kroch

Ciri-ciri psikologis yang digunakan Oswald Kroc, dianggap pada anak-anak, biasanya merupakan pengalaman kejutan mental, yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk *trotz* atau "keras kepala." Berdasarkan hal tersebut, ia membagi tahapan perkembangan menjadi tiga, yaitu:

a) Anak usia dini: usia 0-3 tahun. Pada akhir tahap ini terjadi berlari pertama, yang ditandai dengan anak masing-masing berdebat atau menentang orang lain. Ini karena mulai ada kesadaran akan kemampuannya untuk berkemauan, jadi dia ingin menguji kemauannya.

b) Tahap Kompatibilitas Sekolah: usia 3-13 tahun. Pada akhir waktu ini, lari kedua muncul, di mana anak kembali mulai berdebat, tidak seperti yang lain, terutama terhadap orang tuanya. Gejala ini

sebenarnya adalah gejala umum, karena kesadaran fisiknya, sifat berpikir bahwa ia merasa lebih maju daripada yang lain, keyakinan yang ia anggap benar, dll., Tetapi dianggap traumatis.

c) Fase jatuh tempo (kematangan) : usia 13-21 tahun, yaitu dimulai setelah akhir gejala *trotz* kedua. Anak mulai menyadari kekurangan dan kelebihan, yang dihadapkan dengan sikap alami. Dia mulai menghormati pendapat orang lain, mampu mentolerir keyakinan orang lain, menyadari bahwa orang lain juga memiliki hak yang sama. Periode ini disebut periode kebangkitan atau pembentukan kepribadian menuju kedewasaan.

4. Periodisasi Perkembangan Berdasarkan Konsep Tugas Perkembangan

Periodisasi perkembangan adalah berbagai tangisan perkembangan yang diperkirakan akan muncul dan dimiliki oleh setiap anak setiap saat dalam masa perkembangan. Periodisasi semacam itu diusulkan, antara lain, oleh Robert J. Havighurst, yaitu:

a) Masa bayi dan kanak-kanak (*infancy and early childhood*): umur 0-6 tahun.

b) Masa sekolah atau pertengahan kanak-kanak (*middle childhood*): umur 6-12 tahun.

c) Masa remaja (*adolescence*): umur 12-18 tahun.

d) Masa awal dewasa (*early adulthood*) : umur 18-30 tahun.

e) Masa dewasa pertengahan (*middle age*): umur 30-50 tahun

Masa tua (*latter maturity*): umur 50 tahun ke atas.

Sejarah Psikologi Perkembangan

Sejarah psikologi perkembangan melibatkan pengembangan dan evolusi pemahaman tentang bagaimana individu berkembang secara fisik, kognitif, dan sosial dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Disiplin ini berkaitan dengan studi tentang perubahan dalam pemikiran, perilaku, dan emosi individu sepanjang siklus hidup mereka.

Pada abad ke-19, psikologi perkembangan masih dalam tahap awal

perkembangannya. Pada saat itu, psikolog seperti Charles Darwin, G. Stanley Hall, dan Jean Piaget mulai mempelajari perkembangan manusia melalui observasi dan penelitian. Mereka mengusulkan teori yang memberikan pemahaman awal tentang bagaimana individu mengalami perubahan dan pertumbuhan dari waktu ke waktu. Charles Darwin, seorang ahli biologi, memberikan kontribusi penting dengan teorinya tentang seleksi alam dan evolusi. Teori ini membantu memahami bagaimana sifat-sifat individu berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

G. Stanley Hall dianggap sebagai pendiri psikologi perkembangan modern. Dia menekankan pentingnya studi tentang perkembangan anak-anak dan memprakarsai pendekatan ilmiah untuk memahami perkembangan manusia. Hall juga mendirikan American Psychological Association (APA) dan merupakan jurnal pertama tentang psikologi perkembangan. Jean Piaget adalah seorang psikolog Swiss yang mengembangkan teori kognitif perkembangan anak. Ia menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui serangkaian tahapan yang berurutan, mulai dari tahap sensorimotor pada bayi hingga tahap operasional dan operasional formal yang konkret pada remaja.

Selama abad ke-20, banyak psikolog lain seperti Lev Vygotsky, Erik Erikson, dan Lawrence Kohlberg juga memberikan kontribusi besar untuk memahami perkembangan individu. Mereka mengembangkan teori yang melibatkan aspek sosial, moral dan emosional dalam perkembangan manusia. Sejak itu, penelitian dan pemahaman psikologi telah meningkat. Perkembangan terus berkembang. Penelitian modern menggunakan metode ilmiah dan teknologi canggih untuk mempelajari perkembangan individu dari berbagai aspek, termasuk perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Dengan pemahaman yang terus berkembang ini, psikologi perkembangan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana individu tumbuh dan

berkembang sepanjang hidup mereka, dan bagaimana faktor-faktor seperti lingkungan, budaya, dan interaksi sosial mempengaruhi perkembangan tersebut.

Ruang Lingkup Psikologi Perkembangan

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa psikologi perkembangan adalah;

1. Cabang-cabang ilmu psikologi
2. Tujuan diskusi adalah perilaku atau gejala jiwa seseorang
3. Tahapan dimulai dari konsepsi hingga dewasa.

Manfaat mempelajari psikologi perkembangan banyak, khususnya, akan terasa sangat perlu untuk menguasai pengetahuan ini untuk orang yang selalu berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya, orang tua sebagai pemimpin keluarga, pendidik, dan sebagainya.

Keuntungan mempelajari psikologi perkembangan yang dapat dinyatakan di sini meliputi:

- a. Untuk memahami dasar, pola perkembangan umum dan pertumbuhan anak pada setiap tahap.
- b. Dapat membangkitkan sikap senang bergaul dengan orang lain, terutama anak-anak, remaja, penuh perhatian dengan mereka di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.
- c. Dapat menuntun seseorang untuk bertindak dan bertindak sesuai dengan tingkat perkembangan orang lain.
- d. Terutama bagi pendidik yang dapat memahami dan membimbing anak, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya, sehingga proses pendidikan anak berjalan dengan sukses untuk mencapai tujuannya

KESIMPULAN

Psikologi perkembangan adalah bidang studi yang mempelajari perkembangan individu dalam hal fisik, kognitif dan sosial sepanjang siklus hidup. Melalui penelitian dan pengamatan, kita dapat memahami bagaimana individu

mengalami perubahan dan pertumbuhan dari waktu ke waktu. Perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, lingkungan, budaya, dan interaksi sosial. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi perkembangan individu secara holistik.

Pemahaman tentang psikologi perkembangan memberikan wawasan berharga ke dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pengasuhan anak dan kesehatan mental. Dengan memahami secara mendalam bagaimana individu tumbuh dan berkembang, kita dapat mengambil langkah yang tepat untuk mendukung perkembangan yang sehat dan optimal. Secara umum, psikologi perkembangan adalah bidang yang penting dan berkembang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengembangan individu, kita dapat mendorong pertumbuhan yang positif dan membantu individu mencapai potensi mereka secara penuh.

Zukki, L. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. H. 10.

DAFTAR PUSTAKA

- Shilphy A. O. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. (n.p) Deepublish.
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta. H. 49-50
- Ahmad, A. & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta. H. 18
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. H. 20.
- Mukhlis. (2018). *Prinsip-Prinsip/Hukum Perkembangan Peserta Didik Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. Aceh Singkil. H. 124-125
- Shilphy A. O. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. (n.p) Deepublish.